

**PENGARUH ALIRAN NATIVISME DAN ALIRAN BEHAVIORISME TERHADAP
PENGUASAAN BAHASA ANAK USIA DINI 3;0—5;0
(Studi Paud Bustanul Athfal Kec. Singgaran Pati Kota
Bengkulu TA. 2021/2022)**

Syanuridin¹ dan Man Hakim²
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
syaurdin@umb.ac.id dan manhakim@umb.ac.id

Abstract

Dalam teori perkembangan bahasa anak, ada tiga aliran yang masing-masing teori itu memiliki pendirian yang sangat kuat dan berpengaruh dalam sejarah linguistik sampai sekarang. Pandangan yang **pertama** aliran Nativisme (Chomsky, 1959) yang berpendapat bahwa penguasaan kata bahasa anak bersifat alamiah (tidak adanya pengajaran). Aliran ini berpendapat bahwa selama proses pemerolehan bahasa, anak-anak dikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya secara genetis. Pandangan ini tidak menganggap lingkungan punya pengaruh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa itu terlalu kompleks dan rumit. Bahasa dapat dipelajari dalam waktu singkat melalui metode “peniruan” (imitation). **Kedua**, yaitu aliran Behaviorisme (B.F Skinner, 1957) yang berpendapat bahwa penguasaan kosakata bahasa anak bersifat suapan (adanya pengajaran). Aliran berpendapat bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan dari luar diri anak, yakni rangsangan melalui yang diberikan lingkungan. Bahasa itu bukanlah suatu ciri alamiah yang terpisah dari kematangan kognitif. Aliran ini menegaskan bahwa struktur yang kompleks dari bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam dan bukan pula sesuatu yang dipelajari dari lingkungan. **Ketiga**, aliran Kognitivisme (J. Piaget, 1954) bahwa truktur bahasa itu timbul sebagai akibat dari interaksi yang terus-menerus antaratingkat kognitif anak dengan lingkungan kebahasaannya. Struktur itu timbul secara tak terelakan dari serangkaian interaksi. Oleh karena itu, timbulnya tak terelakan, maka struktur itu perlu disediakan secara alamiah. Hubungan antara perkembangan kognitif dan perkembangan bahasa mengenai tahap paling awal dari perkembangan intelektual anak.

Kata kunci: Aliran Nativisme, Behaviorisme, dan penguasaan bahasa anak

Abstract

In the theory of the development of children's language, there are three schools, each of which has a very strong and influential position in the history of linguistics until now. The first view is the flow of Nativism (Chomsky, 1959) which argues that the mastery of children's language words is natural (there is no teaching). This school argues that during the language acquisition process, children gradually open up their lingual abilities genetically. This view does not assume that the environment has an influence on language acquisition, but considers that language is too complex and complicated. Language can be learned in a short time through the method of "imitation" (imitation). Second, namely the flow of Behaviorism (B.F Skinner, 1957) which argues that mastery of children's language vocabulary is bribery (there is teaching). The flow argues that the process of acquiring the first language is controlled from outside the child, namely stimulation through what is given by the environment. Language is not a natural trait apart from cognitive maturity. This school asserts that the complex structure of language is not something that is given by nature and is not something that is learned from the environment. Third, the flow of Cognitivism (J. Piaget, 1954) that the language structure arises as a result of continuous interaction between the child's cognitive level and his linguistic environment. The structure arises inevitably from a series of interactions. Therefore, the emergence is inevitable, then the structure needs to be provided naturally. The relationship between cognitive development and language development regarding the earliest stages of a child's intellectual development.

Keywords: Nativism, Behaviorism, and children's language acquisition

PENDAHULUAN

Pada anak usia dini 3;0—5;0 tibalah masa pertumbuhan bidang bahasa yang dahsyat. Perbendaharaan kata bahasa anak meluas dan strukur semantik dan sintaksis bahasa menjadi semakin rumit (Seefeld, 2008: 73). Penguasaan kata bahasa pada anak sangat berperan penting dalam pencapaian prestasi dan kesuksesan anak belajar di sekolah. Semakin banyak kosakata bahasa yang dikuasai anak, maka akan semakin banyak pula pemahaman kata yang akan dimilikinya. Pada usia itu merupakan usia emas (*golden age*) dimana anak memiliki kepekaan untuk meniru dan mencontoh apa yang dilihat dan apa yang didengar dalam lingkungannya (Daradjat dkk, 2004: 37).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 5;0. Hal itu dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Usaha itu dilakukan, agar anak tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Maksan: 1993: 5).

Berdasarkan undang-undang di atas, berarti aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan yang meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai-nilai moral, dan agama. Sekaligus pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan fisik motorik, kognitif, dan bahasa (Prasetyaningsih, 2013: 1).

Anak adalah makhluk peniru, meniru apa yang dilihat dan apa yang didengar dari orangtua dan lingkungan sekitarnya. Seringnya orangtua berkomunikasi dengan anak menggunakan bahasa daerah/bahasa Ibu (*language mother*), dan/atau Bahasa Indonesia (*Indonesia language*), maka anak akan meniru apa yang dikatakan orangtua itu (Wahyu, 2011: 38). Oleh karena itu, penggunaan media yang konkret dan permainan yang menarik dalam pembelajaran menjadi salah satu dari faktor untuk meningkatkan kosakata bahasa anak (Oktamarina, 2017: 3).

Demikian pula sebaliknya, apabila orangtua sering menggunakan bahasa yang kurang baik, jorok, tidak santun, judes, kasar. Semua kata-kata itu akan ditiru anak. Jika dalam lingkungan keluarga anak selalu diajarkan dan diperkenalkan dengan kata-kata bahasa yang baru oleh orangtua, maka kegiatan itu akan mempengaruhi banyak atau sedikitnya penguasaan kosakata bahasa anak.

Hasil survie yang dilakukan oleh *Program for International Student Assesement (PISA)* yang diumumkan tahun 2013 tentang pendidikan dan kemampuan siswa sekolah dari 65 negara. Indonesia berada dalam peringkat 64 dari 65 negara dalam kemampuan matematika dan bahasa (*Early Childhood Education jurnal*, 2011: 197). Padahal matematika dan bahasa merupakan sarana ilmu, artinya amat penting siswa memiliki kemampuan matematika dan bahasa sebelum memelajari ilmu lain. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa mutu pendidikan Indonesia masih sangat memerihatinkan. Sistem pendidikan Indonesia perlu banyak pembenahan sedini mungkin agar dapat menciptakan anak bangsa yang cerdas dan kompetitif.

Lingkungan bermain anak juga akan mempengaruhi pembelajaran kata bahasa anak. Mislnya: anak bergaul dengan teman sepermainan di rumah dan di sekolah, melalui permainan game, dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Indera pendengaran, penglihatan, dan hati nurani anak secara psikologis sangat tajam pada situasi tersebut. Kontrol yang dilakukan orangtua untuk

memperhatikan perkembangan tersebut sangat penting, karena masa itu sangat menentukan proses belajar. Pemberian contoh tauladan yang baik dari orangtua serta selalu berusaha untuk meningkatkan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal. Pada gilirannya anak akan dapat berkembang dan tumbuh menjadi pribadi yang bahagia, mudah berkomunikasi dengan lingkungan, bersedia memberi dan menerima segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungannya.

Pendapat para ahli, sebenarnya anak usia dini 3;0—5;0 sudah selayaknya menguasai kosakata Bahasa Indonesia sedemikian banyak (Markus, 2017). Namun, apabila dilihat dari posisi letak sekolah, bahwa Paud Bustanul Athafal berada di pinggiran kota yaitu, Kecamatan Singgaran Pati salah satu dari Kecamatan Kota Bengkulu. Sudah barang tentu, akan berbeda penguasaan kosakata bahasa pada anak-anak Paud yang berada di tengah Kota Bengkulu. Diduga anak Paud yang berada di tengah Kota Bengkulu akan memiliki kosakata bahasa lebih banyak, bila dibandingkan dengan anak Paud yang berada di pinggiran kota. Dugaan tersebut berdasarkan pada asumsi bahwa anak yang berada di tengah kota para orangtuanya pada umumnya memiliki status sosial keluarga lebih tinggi, lebih mapan, lebih berpendidikan bila dibandingkan dengan orangtua anak-anak Paud yang berada di pinggiran kota.

Berdasarkan dugaan fenomena di atas, *pertama* penelitian ini ingin menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana faktor eksternal lingkungan dan status pekerjaan orangtua anak mempengaruhi penguasaan bahasa anak. *Kedua* ingin menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana faktor internal biologis pembawaan dan jenis kelamin anak mempengaruhi penguasaan bahasa anak. Hal tersebut berdasarkan pada prinsip teori Behaviorisme (B.F Skinner, 1957) yang didukung pula oleh teori Kognitivisme (Jean Piaget, 1954). Teori ini menyatakan bahwa lingkungan eksternal anak amat berpengaruh penting dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam penguasaan kosakata. Kedua aliran ini membantah habis-habisan aliran Nativisme (Chomsky, 1959) yang berpendapat bahwa bahasa itu merupakan pemberian faktor internal biologis dan pembawaan (LAD). Lingkungan dianggap tidak mempunyai pengaruh dalam penguasaan kosakata bahasa anak. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin menganalisis bagaimana lingkungan anak berkontribusi dalam penguasaan bahasa anak. Sekaligus, menganalisis bagaimana pula biologis pembawaan anak berkontribusi dalam penguasaan bahasa anak usia dini 3;0—5;0 pada Paud Bustanul Athafal Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021. Masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimana pengaruh pembawaan/LAD aliran Nativisme (Chomsky, 1959) terhadap penguasaan bahasa anak?, 2) bagaimana pengaruh lingkungan eksternal aliran Behaviorisme (B.F Skinner, 1957) terhadap penguasaan bahasa anak?, 3) berapa besar sumbangan aliran Nativisme (*internal*) dan Behaviorisme(*eksternal*) terhadap penguasaan bahasa anak?

Dalam menganalisis perkembangan bahasa anak tidak terlepas dari hipotesis dan teori dari sejumlah pakar linguistik yang pernah melakukan penelitian. Dalam sejarah telah mencatat adanya tiga pandangan/aliran, dua pandangan yang kontroversial dari Amereka, yakni aliran *Nativisme* yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa anak bersifat alamiah (*nature*). Kemudian aliran *Behaviorisme* yang berpendapat bahwa penguasaan bahasa anak bersifat “suapan” (*nurture*). Aliran ketiga *Kognitivisme* muncul dari Eropa yang mengatakan bahwa penguasaan bahasa anak berasal dari pematangan kognitif (Chaer, 2003: 221).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitiannya anak Paud Bustanul Athfal Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu yang berusia 0;3—0;5 TA. 2020/2021 yang tercatat aktif hanya 20 orang. Jadi, sampel penelitian ini merupakan penelitian populasi atau sampel total (Arikunto, 2009: 17).

Adapun pengolahan data menggunakan statistik peresentase (%) untuk mendeskripsikan rata-rata penguasaan kosakata dan status pekerjaan orangtua. Kemudian untuk mendeskripsikan pengaruh asupan lingkungan terhadap penguasaan bahasa Indonesia menggunakan statistik korelasional sederhana dengan rumus *product moment* (Sudjana, 1992: 179).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari sepuluh macam kosakata bahasa Indonesia yang ditawarkan pada anak usia dini 0;3—0;5 pada Paud Bustanul Athfal Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu TA. 2020/2021 anak usia 0;5 rata-rata anak menguasai kosakata 1119 (55.95%), Sedangkan anak usia 0;4 rata-rata menguasai kosakata 1031 (51.55%), Sementara anak usia 0;3 menguasai kosakata 803 (40.15%). Namun, apabila dilihat dari kriteria Nurgiyantoro, (1995: 364) bahwa penguasaan kosakata anak berada pada posisi (40% -- 59%). Berarti penguasaan kata bahasa Indonesia anak pada Paud Bustanul Athfal Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu TA. 2020/2021 pada posisi *kurang*.

Kemudian bila dilihat dari klasifikasi *jenis kosakata*, kata yang paling banyak dikuasai anak usia 0;3—0;5 pada Paud Bustanul Athfal Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu TA. 2020/20201 adalah kata benda yakni 1643 (82.15%), disusul dengan kata bilangan 1640 (82 %), kata kerja 1363 (68.15%), kata sifat 1128 (56.4%), kata keterangan 878 (43.8%), kata ganti 192 (9.6%), kata seru 143 (7.15%), kata depan 93 (4.65%), kata hubung 89 (4,45%), kata sandang tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kata bahasa yang paling banyak dikuasai anak adalah kata benda, kata bilangan, dan kata kerja. Kata benda berada pada

posisi (86% -- 100%) artinya *baik sekali*, kata bilangan pada posisi (86%--100%) juga *baik sekali*, sementara kata kerja berada pada posisi (60% - 74%) artinya *cukup*. Adapun kata yang lain, misalnya kata sifat, kata keterangan, kata ganti, kata depan, kata hubung, kata seru, dan kata sandang masih *kurang sekali*.

Hasil penelitian berdasarkan *jenis kelamin*, anak perempuan lebih banyak menguasai kata bahasa Indonesia daripada anak laki-laki. Dalam penelitian ini anak perempuan menguasai kosakata 1080 (54.00%). Sementara anak laki-laki menguasai kosakata 761 (38.05%). Dalam penelitian ini terbukti bahwa anak perempuan lebih banyak menguasai kosakata daripada anak laki-laki. Namun, apabila dilihat dari kriteria Nurgiyantoro, (1995: 364) bahwa anak usia dini 0;3—0;5 pada Paud Bustanul Athafal Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu TA. 2020/2021 masih berada pada posisi (40%--59%). Berarti penguasaan kotakata bahasa Indonesia, baik anak perempuan maupun anak laki-laki juga pada posisi *kurang*.

Lalu bagaimana pula hasil penelitian bila berdasarkan status pekerjaan orangtua. Pekerjaan orangtua pada Paud Bustanul Athafal Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu TA. 2020/2021 bermacam-macam, yakni: Orangtua yang pekerjaan sebagai guru lebih menguasai kosakata rata-rata 371 (18.55%), pekerjaan orangtua petani menguasai kosakata rata-rata 347 (17.33%), pekerjaan orangtua buruh menguasai kosakata rata-rata 277 (13.85%), pekerjaan orangtua pedagang menguasai kosakata 219 (10.95%).

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pekerjaan orangtua menunjukkan perbedaan penguasaan kosakata bahasa anak. Pekerjaan orangtua sebagai guru lebih menonjol dalam penelitian ini. Hal tersebut diduga bahwa guru lebih banyak waktu untuk mengajari anak dalam keluarga, sarana belajar disiapkan orangtua dalam keluarga daripada orangtua yang status pekerjaan sebagai petani, orangtua sebagai buruh, maupun orangtua sebagai pedagang.

Apabila dilihat dari kriteria Nurgiyantoro, (1995: 364) bahwa anak usia dini 0;3—0;5 pada Paud Bustanul Athafal Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu TA. 2020/2021 berada pada posisi (0%--39%). Berarti penguasaan kotakata berdasarkan status pekerjaan orangtua, baik pekerjaan orangtua sebagai guru, petani, buruh, maupun sebagai pedang berada pada posisi *kurang sekali*.

Lalu bagaimana pengaruh asupan lingkungan terhadap penguasaan kata bahasa anak? Semakin baik kondusifitas suasana lingkungan, sarana dan prasarana belajar dalam keluarga lengkap untuk belajar, maka akan semakin baik penguasaan kosakata bahasa anak. Hal itu perlu dibuktikan dengan regresi sederhana. Menurut Arikunto, (2006: 296) ada beberapa dasar yang perlu dicari yaitu: (1) persamaan regresi untuk menyatakan hubungan variabel-variabel, (2) mencari koefisien (r) yaitu angka yang menyatakan eratnya hubungan antara variabel-variabel itu, dan (3) perlu merumuskan hipotesis penelitian.

Adapun hipotesis penelitian dirumuskan sbb:

Ha : $\rho \neq 0$ = Terdapat pengaruh yang signifikan faktor eksternal lingkungan terhadap penguasaan kata bahasa Indonesia anak.

H0 : $\rho = 0$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan faktor eksternal lingkungan terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak.

Berdasarkan 20 responden yang digunakan dalam sampel penelitian dan sebagai sumber data penelitian hasilnya sbb:

TABEL 2
TABEL PENOLONG UNTUK MENGHITUNG KORELASI SEDERHANA

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	51	62	2.601	3.844	3.162
2	31	57	961	3.249	1.767
3	45	67	2.025	4.489	3.015
4	47	71	2.209	5.041	3.337
5	45	60	2.025	3.600	2.700
6	51	62	2.601	3.844	3.162
7	46	67	2.116	4.489	3.082
8	57	78	3.249	6.084	4.446
9	45	50	2.025	2.500	2.250
10	47	67	2.209	4.489	3.149
11	36	66	1.296	4.356	2.376
12	51	69	2.601	4.761	3.519
13	45	60	2.025	3.600	2.700
14	48	64	2.304	4.096	3.072
15	43	55	1.849	3.025	2.365
16	46	58	2.116	3.364	2.668
17	46	60	2.116	3.600	2.760
18	50	53	2.500	2.809	2.650
19	40	56	1.600	3.136	2.240
20	36	57	1.296	3.249	2.052
	906	1.239	41.724	77.625	56.472
Rerata	45	62	2.086	3.881	2.824

ΣX	906	
ΣY	1.239	
ΣX^2	41.724	
ΣY^2	77.625	
ΣXY	56.472	

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20 \cdot (56.472) - (906)(1.239)}{\sqrt{\{20 \cdot 41.724 - (906)^2\} \{20 \cdot 77.625 - (1.239)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.129.440 - 1.122.534}{\sqrt{\{834.480 - 820.836\} \{1.552.500 - 1.535.121\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.906}{\sqrt{\{13.644\} \{17.379\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.906}{\sqrt{237.119.076}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.906}{15.399}$$

$$r_{xy} = 0,448$$

Dari perhitungan koefisien korelasi di atas, diperoleh $r = 0.448$. Nilai r hitung tersebut dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% (0.444). Jadi, r hitung $>$ r tabel yakni $= 0.448 > 0.444$. Dengan demikian, hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor eksternal lingkungan terhadap penguasaan kata bahasa Indonesia anak dihitung dengan menggunakan rumus: $d = r^2 \cdot 100\%$ diperoleh nilai $= 0.49\%$. Hal tersebut berarti bahwa besarnya pengaruh faktor eksternal lingkungan terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak sebesar 49%. Kemudian dapat disimpulkan pula bahwa penguasaan kata bahasa anak dipengaruhi faktor internal sebesar 51%.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoretis aliran Nativisme (Chomsky, 1959) belajar bahasa itu akan tumbuh secara alami, karena anak begitu lahir sudah dibekali dengan biologis pembawaan/LAD. LAD sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa. Dalam psikologi pendidikan anak yang lahir itu membawa sesuatu pembawaan yaitu hereditas. Hereditas tanpa dipelajari anak, potensi itu telah ada bersama dengan kelahiran anak tersebut.

Dalam penelitian ini terbukti secara empiris bahwa biologis pembawaan/ LAD/itu memberikan sumbangan 51% terhadap penguasaan kata bahasa anak. Penguasaan kata bahasa anak itu akan lebih sempurna pula apabila dibantu oleh faktor eksternal lingkungan yang pengaruhnya mencapai 49%. Jadi, berdasarkan teoretis bahwa ketiga aliran Nativisme (Chomsky, 1959), aliran Behaviorisme (B.F Skinner, 1957), dan aliran Kognitivisme (Jean Piaget, 1954). Ketiga aliran itu bekerja sama/berkolaborasi dalam mempengaruhi kosakata bahasa anak. Ketiga aliran itu terbukti

secara empiris, baik faktor pembawaan (*internal*), LAD dalam istilah Chomsky memberikan pengaruh besar dalam penguasaan kosakata bahasa anak. Demikian pula aliran Behaviorisme B.F Skinner (*eksternal*) memberi pengaruh besar pula dalam penguasaan kosakata bahasa anak. Melalui hasil penelitian ini, bukan tanpa dasar bahwa aliran Kognitivisme Jean Piaget memadukan kedua aliran itu. Jadi, terbukti baik Nativisme dan Behaviorisme sama-sama memberi asupan dalam penguasaan kosakata bahasa anak.

Ketiga aliran itu perlu dipandang secara komprehensif, tidak secara parsial. Masing-masing aliran itu memiliki kekurangan dan kelemahan juga sekaligus ada kelebihanannya bila berkerja sama/berkolaborasi akan menguatkan dalam mempengaruhi penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak. Jadi, baik aliran nativisme maupun behaviorisme dipadukan oleh aliran kognitivisme. Ketiga aliran tersebut memiliki pengaruh besar dalam sejarah perkembangan psikolinguistik.

KESIMPULAN

Penguasaan kata Bahasa Indonesia anak usia dini 0;3—0;5 pada Paud Bustanul Athafal Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu TA.2020/2021 dapat disimpulkan:

1. Dari sepuluh klasifikasi kata yang ditawarkan pada anak usia dini 0;3—0;5 rata-rata menguasai kosakata 1119 (55.95%). Sedangkan anak usia 0;5 rata-rata menguasai kosakata 1031 (51.55%). Sementara anak usia 0;4 menguasai kosakata 803 (40.15%). Penguasaan kosakata itu, apabila dilihat dari kriteria Nurgiyantoro, (1995: 364) bahwa penguasaan kosakata anak berada pada posisi (40% -- 59%) berarti penguasaan kosakata bahasa anak pada Paud tersebut pada posisi *kurang*.
2. Penelitian bila berdasarkan status *pekerjaan orangtua*. Pekerjaan orangtua pada Paud Bustanul Athafal Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu TA. 2020/20201 bermacam-macam, yakni: Orangtua yang pekerjaan sebagai guru lebih menguasai kosakata rata-rata 371 (18.55%), pekerjaan orangtua petani menguasai kosakata rata-rata 347 (17.35%), pekerjaan orangtua buruh menguasai kosakata rata-rata 277 (13.85%), pekerjaan orangtua pedagang menguasai kosakata 219 (10.95%). Apabila dilihat dari kriteria Nurgiyantoro, (1995: 364) bahwa anak usia dini 0,3—0,5 pada Paud Bustanul Athafal Kecamatan Singgaran Pati Kota Bengkulu TA. 2020/2021 berada pada posisi (0% -- 39%). Berarti penguasaan kotakata berdasarkan status pekerjaan orangtua, baik pekerjaan orangtua sebagai guru, petani, buruh, maupun sebagai pedang berada pada posisi *kurang sekali*.
3. Pengaruh asupan lingkungan terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak. Perhitungan berdasarkan *korelasi product moment* diperoleh $r = 0.448$. Nilai r hitung tersebut dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% (0.444). Jadi, r hitung $>$ r tabel yakni $= 0.448 > 0.444$. Besarnya pengaruh asupan lingkungan terhadap penguasaan kosakata

bahasa Indonesia anak dihitung dengan menggunakan rumus: $d = r^2$. 100% diperoleh nilai = 0.49%. Hal tersebut berarti bahwa besarnya pengaruh asupan lingkungan (*eksternal*) terhadap penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak sebesar 49% dan sebesar 51% dipengaruhi oleh faktor (*internal*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakia dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo.
- Depdiknas. 2006. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Fokus Media.
- Chrysanthi, Skoumpourdi dan Ifigenia Mpakopoulou. 2011. *The Prints: A Picture Book for Pre-formal Geometry*. Early childhood Education Journal vol 39, DOI 10.1007/s10643-011-0454-0.
- Chomsky, Noam. 1965. *Aspect of The Theory of Syntax*. Cambridge: Massachuseth the M.J.T. Press.
- Chaer, Abdul. 2003. *PSIKOLINGUISTIK Kajian Teoretik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Oktamarina, Lidia. 2017. *Peningkatan Pemahaman Geometri Melalui Bermain Konstruktir*. (Tesis). Jakarta: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini PPS UNJ Jakarta.
- Skinner, B.F. 1959. *Verbal Behavior*. New York: Appleton Century Crafts.
- Skoumpourdi, C and Ifigenia Mpakopoulou. 2011. *The Prints: A Picture Book for Pre-Formal Geometry*. Early Childhood Education Jurnal vol 39, DOI 10.1007/s10643-011-0454-0.
- Seefeldt, Carol & Wasik, A. Barbara. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudjana. 1992. *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Kridaklaksana, Harimurti. 2008. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maksan, Marjusman. 1993. *Psikolinguistik*. Padang: IKIP Padang Press.
- Markus, Nengsih. 2017. *Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4—5 Tahun*. Jurnal Ilmiah Vol. 4 No. 2, hal 102—115.
- Nurgiyantoro. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetyaningsih, Rahayu. 2013. *Ayo Mengenal Bahasa Indonesia*. Jakarta: Andi Publisher.
- Piaget, J. 1965. *The Language and Thought of The Child*. New York: Humanities Press.
- Wahyudi, Uyu dan M. Agustin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Refika Aditama.